



BANGUN KARAKTER DISIPLIN DENGAN SHOLAT DHUHA: Study Kasus Siswa di MI Nahdlatul Ulama Sumenep

Hozaimah¹, Mayda²

¹Institut Kariman Wirayudha Sumenep, ²STIT Aqidah Usymuni Sumenep

E-mail: hozaimah23@gmail.com

Submit: 1 November 2023 | Revisi: 17 November 2023 | Publish: 30 November 2023

Abstrak

Perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan yang sangat pesat saat ini, menuntut sumber daya manusia yang berkarakter, beriman dan bertaqwa. Pembentukan karakter tersebut dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan oleh lembaga pendidikan. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk melihat upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk atau mengembangkan karakter siswa melalui pembiasaan shalat Dhuha berjamaah yaitu karakter disiplin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) implementasi shalat dhuha dalam membentuk karakter disiplin siswa dan, (2) faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi shalat dhuha dalam membentuk karakter disiplin siswa. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif Miles, Huberman, yakni: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan program pembiasaan shalat dhuha di MI Nahdlatul Ulama Ambunten di laksanakan setiap hari rabu, sabtu dan minggu secara terus menerus meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Program ini berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa MI Nahdlatul Ulama (2) Adapun faktor pendukung dan penghambatnya adalah dalam aspek pemahaman ilmu, dukungan orangtua dan motivasi guru dan siswa. Hasil ini dapat menjadi referensi Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai salah satu karakter penting dalam perkembangan siswa.

Kata kunci: Pembentukan Karakter; Disiplin; Madrasah Ibtidaiyah; Sekolah Dasar

Abstract

The rapid development of technology and science today, demands human resources with character, faith and piety. The formation of character starts from the family environment and is continued by educational institutions. So, this study was conducted to see the efforts made by schools in shaping or developing student character through the habituation of congregational Dhuha prayers, namely disciplinary character. The purpose of this study is to describe: (1) the implementation of dhuha prayer in shaping the disciplinary character of students and, (2) the driving and inhibiting factors in the implementation of dhuha prayer in shaping the disciplinary character of students. Researchers use a qualitative approach. While data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis used is Miles, Huberman's interactive analysis, namely: Data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study show: (1) The implementation of the dhuha prayer

habituation program at MI Nahdlatul Ulama Ambunten is carried out every Wednesday, Saturday and Sunday continuously including the preparation, implementation and post-implementation stages. This program has succeeded in improving the discipline of MI Nahdlatul Ulama students (2) The supporting and inhibiting factors are in the aspects of understanding knowledge, parental support and teacher and student motivation. These results can be a reference for Madrasah in improving student discipline as one of the important characters in student development.

Keywords: *Character building; Disciplinary; Madrasah Ibtidaiyah; Primary School.*

PENDAHULUAN

Karakter disiplin pada siswa tingkat dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian anak. Pada tingkat ini, disiplin mencakup kemampuan siswa untuk mengikuti aturan, menjaga keteraturan, dan menghormati otoritas. Siswa yang memiliki karakter disiplin biasanya mampu menjalani rutinitas harian dengan teratur, baik di kelas maupun di luar kelas. Mereka menunjukkan perilaku yang patuh terhadap aturan sekolah dan norma-norma sosial (Annisa, 2019).

Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang melibatkan aturan dan tata tertib khusus. Mereka diharapkan untuk menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap peraturan dan tata tertib tersebut membentuk konsep disiplin siswa. Sementara itu, aturan, tata tertib, dan ketentuan lainnya yang bertujuan untuk mengarahkan perilaku siswa dikenal sebagai disiplin sekolah (Khasanah, 2021). Ini menciptakan kerangka kerja yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan berbudaya di dalam institusi pendidikan.

Pola asuh orang tua dan model peran guru memainkan peran krusial dalam membentuk karakter ini. Siswa juga belajar tentang nilai-nilai moral dan tanggung jawab melalui pendidikan karakter di sekolah, yang memberikan dasar bagi pengembangan sikap disiplin. Pentingnya penghargaan untuk perilaku positif dan konsekuensi yang adil untuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma juga menjadi bagian integral dari pembentukan karakter disiplin pada siswa tingkat dasar. Oleh karena itu, pembiasaan rutinitas, pendidikan moral, dan partisipasi aktif dari orang tua serta guru menjadi pilar utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter disiplin yang kuat pada anak-anak tingkat dasar (Huda et al., 2021).

Diantara sekolah MI/SD yang ada di kecamatan Ambunten, MI Nahdlatul Ulama adalah satu-satunya sekolah yang menerapkan shalat dhuha sebelum pelajaran berlangsung dengan tujuan agar siswa selalu memulai kebiasaan baik terlebih mengarah kepada hal yang

sangat dianjurkan seperti sholat dhuha. Sebagai data awal, dilakukan wawancara dengan Kepala Madrasah dan salah satu guru MI Nahdlatul Ulama.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pertama, dengan dilaksanakannya sholat dhuha setiap hari sebelum memulai proses pembelajaran tingkat kedisiplinan siswa semakin bertambah terutama dalam beribadah, yang awalnya mereka hanya melaksanakan sholat wajib saja namun dengan adanya sholat dhuha di sekolah mereka bertambah satu pahala ibadah lagi, Dan dengan shalat dhuha mereka tidak akan telat masuk kelas, karena mereka harus sudah sampai ke sekolah beberapa menit sebelum masuk untuk melaksanakan shalat dhuha, Kedua rasa segar dan fresh, karena shalat diawali dengan berwudlu. Hal itu akan membuat tubuh menjadi segar dan fresh hingga menghilangkan kantuk yang mendera di pagi hari. Ketiga muncul aura positif. aura positif ini muncul, karena para siswa bertemu dengan siswa lainnya di suatu ruangan untuk melakukan ibadah. Pertemuan mereka terjalin dengan senyum dan sapa. Senyuman dapat membuat seseorang memiliki aura positif dan berdampak positif untuk orang lain.

Keempat, menciptakan ketenangan dan kedamaian. Dengan shalat dhuha sebelum belajar, maka para siswa mempersiapkan waktu yang cukup panjang yang cukup panjang sebelum masuk ke kelas. Hal ini dapat memunculkan rasa tenang dan damai, karena mereka tidak tergesa gesa dalam menerima pelajaran. Bandingkan ketika siswa datang pas waktu bel berbunyi, mereka dengan tergesa gesa masuk dengan nafas terengah-engah tentu akan berpengaruh dalam menerima pelajaran yang diberikan guru. Kelima, keutamaan shalat dhuha yang sudah tak diragukan lagi. Betapa Allah maha Rahman dan Rahim, yang selalu memberikan hal terbaik untuk manusia. Ibadah hanya dua rakaat namun mendapat balasan yang luar biasa besarnya (berpahala sedekah 360x lipat, diberi kecukupan, berpahala haji).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan sholat dhuha di MI Nahdlatul Ulama Sumenep memiliki dampak baik dalam hal kedisiplinan siswa sebagaimana hasil penelitian (Nuraeni & Jaelani, 2020) yang menunjukkan adanya pengaruh pembiasaan sholat dhuha dengan kedisiplinan siswa menggunakan analisis kuantitatif. Untuk itu peneliti melakukan analisa kualitatif lebih lanjut mengenai bagaimana pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha di MI Nahdlatul Ulama dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiasaan sholat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

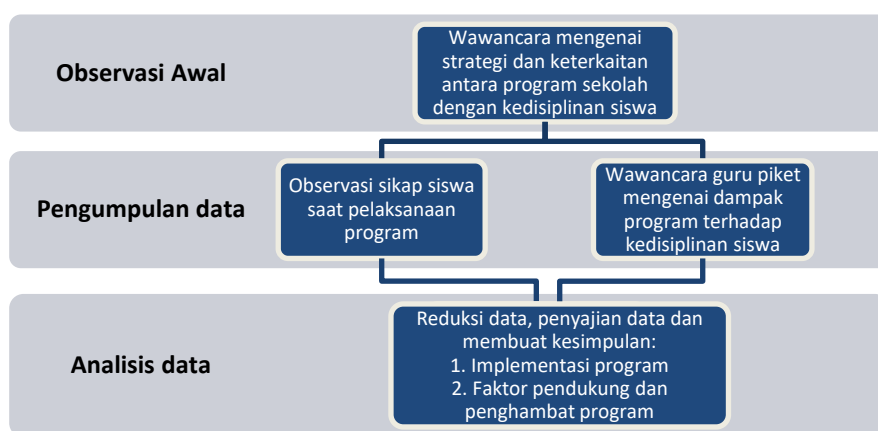
METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menyelidiki efek program sholat dhuha terhadap peningkatan karakter kedisiplinan siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nahdlatul Ulama Sumenep. Awalnya, penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi

awal untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana program sholat dhuha memengaruhi karakter kedisiplinan siswa. Observasi ini membantu dalam mengidentifikasi bahwa program tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan MI Nahdlatul Ulama Sumenep.

Selanjutnya, analisis dilakukan untuk mendalaminya lebih lanjut. Ini melibatkan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan berbagai pihak terkait, yaitu Kepala Madrasah, guru piket, dan 54 siswa kelas IV, V dan VI MI Nahdlatul Ulama Sumenep. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pelaksanaan program sholat dhuha, persepsi mereka tentang dampaknya terhadap kedisiplinan siswa, serta hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya.

Gambar 1. Desain Penelitian



Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan angket untuk mengumpulkan pandangan siswa tentang program sholat dhuha dan dampaknya terhadap kedisiplinan mereka. Selain itu, observasi perilaku siswa dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih langsung tentang bagaimana program tersebut memengaruhi pola perilaku siswa sehari-hari di sekolah.

Penelitian ini menggunakan beragam instrumen penelitian, termasuk pedoman wawancara, panduan observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan sesuai dengan pendekatan analisis data yang diajukan oleh (Miles et al., 2014). Proses analisis melibatkan tiga tahap penting, yaitu reduksi data untuk menyederhanakan informasi yang terkumpul, penyajian data untuk menggambarkan temuan secara sistematis, dan verifikasi hasil atau kesimpulan untuk memastikan keakuratan interpretasi data. Analisis data ini bertujuan untuk mengungkapkan temuan-temuan yang signifikan, pola-pola umum, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program sholat dhuha dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa MI.

Tabel 1. Instrumen Observasi Sikap Siswa

Indikator Sikap	Jumlah Siswa
Keterlambatan	
Pelaksanaan Piket/Tugas	
Ketertiban	

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami dampak langsung program sholat dhuha terhadap kedisiplinan siswa, tetapi juga untuk mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi sekolah-sekolah MI lainnya dalam upaya mereka untuk memperkuat karakter kedisiplinan siswa melalui program-program seperti sholat dhuha.

HASIL DAN DISKUSI

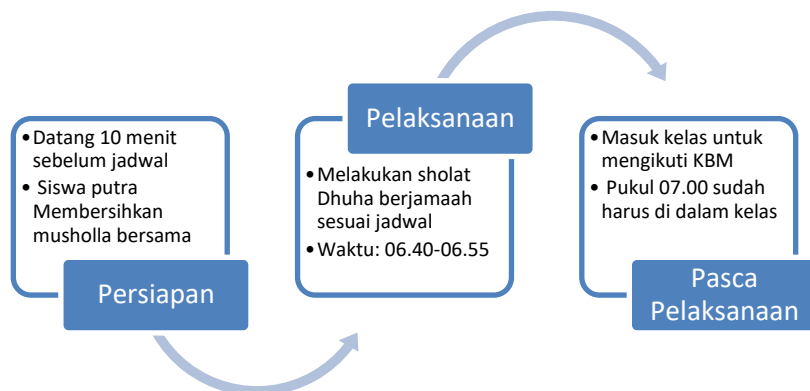
Implementasi shalat dhuha di MI Nahdlatul Ulama Ambunten Sumenep.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di MI Nahdlatul Ulama Ambunten Sumenep mengantarkan peneliti pada kejelasan terkait implementasi shalat dhuha dalam membentuk karakter disiplin siswa MI Nahdlatul Ulama Ambunten Sumenep. Adapun peneliti merangkumnya dalam beberapa bagian. Dari hasil observasi peneliti terhadap pelaksanaan shalat dhuha di MI Nahdlatul Ulama dimulai dari melatih kedisiplinan siswa melalui pembiasaan shalat dhuha.

Tujuan dari dilaksanakannya pembiasaan shalat berjamaah agar siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan lebih tekun dalam beribadah serta sedikit demi sedikit dapat memahami tentang hakikat agamanya. Menurut kamus Bahasa kedisiplinan adalah suatu latihan batin yang tercermin dalam tingkah laku yang bertujuan agar selalu patuh pada peraturan.

Kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini diidentikkan dengan pemberian hukuman atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya. Hal ini dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan sekolah. Sesuai dengan pendapat (Shinta & Ain, 2021) bahwa pembentukan karakter religius dan disiplin didukung oleh beberapa aspek penting yaitu, jadwal khusus, peraturan/tata tertib sekolah, visi dan misi yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Program sholat dhuha di MI Nahdlatul ulama dilaksanakan dalam beberapa rangkaian kegiatan yaitu Persiapan, Pelaksanaan dan Pasca Kegiatan.

Gambar 2. Rangkaian Program Sholat Dhuha



Jadwal Pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah yaitu setiap hari rabu, sabtu, dan minggu jam 06.40-06.55 untuk kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI. Setelah sholat Dhuha berjamaah dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti, sebelum dilaksanakannya shalat dhuha di MI Nahdlatul Ulama terdapat beberapa persiapan, diantaranya yaitu: membersihkan mushalla bersama-sama. Membersihkan mushalla dilakukan setiap sebelum dilaksanakannya shalat dhuha. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah di MI Nahdlatul Ulama.

“Sebelum dilaksanakannya shalat dhuha siswa harus membersihkan mushalla terlebih dahulu, dan siswi yang lain memakai mukena dan setelahnya membaca shalawat sembari menunggu kegiatan shalat dhuha berlangsung”

Sebagaimana guru pendamping juga menuturkan:

“Sebelum dilaksanakannya shalat dhuha berjamaah saya selaku guru yang membimbing dalam pelaksanaan shalat dhuha, termasuk dalam kegiatan persiapan. Seperti membersihkan mushalla, yang masih belum punya wudhu’ berwudhu ke kamar mandi, Lalu membaca shalawat kepada nabi Muhammad SAW. sembari menunggu siswa yang masih belum ke mushalla hingga jam 06.40.”

Dalam pelaksanaan shalat dhuha masih ditemukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib yang telah dibuat. Hal ini berdasarkan hasil observasi sikap siswa kelas IV, V dan VI yang berjumlah 54 siswa selama pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjamaah.

Tabel 2. Hasil Observasi Sikap Siswa

Indikator Sikap	Jumlah Siswa	Persentase
Keterlambatan	10	19 %
Pelaksanaan Piket/Tugas	13	67%
Ketertiban	39	72%

Tabel tersebut menunjukkan indikator keterlambatan bernilai 19 % artinya 10 dari 54 orang siswa terlambat datang ke musholla. Beberapa alasan yang dikemukakan adalah karena kurang persiapan dari rumah seperti bangun kesiangan, atau menunggu orang tua yang mengantar ke sekolah. Selain itu jumlah ini juga dihitung dengan yang sakit atau ijin sehingga tidak masuk sekolah.

Selanjutnya indikator pelaksanaan piket atau tugas bernilai 76% artinya 13 dari 18 orang siswa yang melaksanakan piket membersihkan musholla. Piket ditentukan sebanyak 6 orang dari masing-masing kelas. Tugasnya meliputi menyapu bagian dalam dan halaman musholla, membersihkan jendela, lemari, pintu dengan kemoceng, merapikan alquran dan meja, membantu guru menyiapkan sound. Sebanyak 5 orang tidak melaksanakan piket baik itu karena terlambat, sakit atau ijin.

Sedangkan indikator ketertiban bernilai 72% artinya 39 siswa tertib dalam melaksanakan sholat dhuha. Ketertiban dinilai dengan mengamati apakah siswa khusus dalam sholat atau ada yang bergurau. Selain itu ketertiban dalam mengisi shaf kosong, serta tertib masuk kelas.

Menurut penuturan Kepala Madrasah:

"Pelaksanaan shalat Dhuha ini dilaksanakan sesuai jadwal agar siswa dapat terbiasa dan disiplin dalam melaksanakan shalat Dhuha. Dimana pihak sekolah berharap siswa juga bisa melaksanakan shalat Dhuha di rumah pada saat libur sekolah. Untuk kedisiplinan belajar siswa setelah adanya shalat Dhuha ini sangat meningkat, pada saat belum diterapkannya pembiasaan shalat Dhuha siswa sebagian besar masih banyak yang terlambat masuk sekolah, sehingga akan menyebabkan keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran. Keterlambatan ini diakibatkan siswa yang mengaji subuh dan pada saat pulang masih melanjutkan untuk tidur, dengan begitu mereka akan terlambat masuk sekolah. Pihak sekolah mengadakan kerja sama dengan pihak tempat siswa mengaji dan orang tua siswa agar kegiatan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di MI Nahdlatul Ulama ini bisa terlaksana dengan maksimal. Sedangkan untuk siswa yang datang terlambat untuk melaksanakan kegiatan shalat Dhuha berjamaah akan mendapatkan hukuman yang mendidik yakni membaca Al-Qur'an sembari berjemur. Dengan adanya hukuman membuat siswa jera dan untuk saat ini siswa tidak lagi terlambat untuk mengikuti kegiatan shalat Dhuha berjamaah di sekolah".

Sama halnya dengan penjelasan guru piket di MI Nahdlatul Ulama:

"Kedisiplinan siswa di MI Nahdlatul Ulama ini sangat lemah sehingga banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah. Ada beberapa faktor yakni mereka tidur larut malam, pulang mengaji subuh masih melanjutkan tidur dan lain sebagainya. Dengan ini sekolah mengajak bekerja

sama antar pihak sekolah, pihak tempat siswa mengaji serta orang tua siswa. Dan setelah diterapkan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di sekolah pada awalnya masih ada sebagian yang terlambat, setelah itu pihak sekolah sepakat akan memberlakukan sanksi kepada siswa yang datang terlambat untuk melaksanakan kegiatan shalat Dhuha berjamaah, sanksinya adalah membaca Al-Qur'an sambil berjemur. Dengan diberlakukannya sanksi ini kedisiplinan siswa semakin meningkat secara signifikan."

Berdasarkan hal itu maka strategi pengawasan dan penanganan pelanggaran tata tertib di MI Nahdlatul Ulama dilakukan dengan 2 hal yaitu meningkatkan koordinasi dengan orang tua siswa dan pemberian sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Sanksi berupa membaca al-quran sambil berjemur. Hal ini dianggap efektif karena berhasil menekan jumlah pelanggaran, dan menurut siswa, mereka sangat tidak mau dijemur, karena akan kelelahan ketika masuk kelas. Sehingga siswa merasa malu dan tidak enak jika terlambat ke sekolah senada dengan hasil penelitian (Rostini, 2022). Namun ada juga sebagian yang menanggapi, kalau dijemur jadi sehat. Menurut (Santosa et al., 2022) pemberian hukuman merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku seseorang, namun perlu dilakukan dalam bentuk yang cermat dan edukatif.

Strategi yang juga sangat penting adalah koordinasi dengan orang tua. Kesenambungan antara sekolah dan orang tua merupakan faktor sangat penting dalam keberhasilan program-program sekolah. Selain itu hal ini dapat mempercepat tercapainya tujuan program yang diharapkan. Kepala Madrasah memegang peranan penting dalam hal ini (Sumarsono et al., 2019; Widyasari & Kustiarini, 2021).

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Nahdlatul Ulama

Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di MI Nahdlatul Ulama Ambunten ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah langsung. Faktor-faktor ini meliputi aspek 1) pemahaman ilmu agama, 2) dukungan orang tua serta 3) motivasi dari guru dan siswa. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di MI Nahdlatul Ulama Ambunten merupakan hal penting yang memengaruhi kesuksesan dan efektivitas dari program tersebut.

Gambar 3. Aspek Pendukung dan Penghambat Program Sholat dhuha dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa



Pemahaman yang kuat tentang pentingnya shalat dhuha dalam agama Islam memungkinkan siswa untuk memprioritaskan pelaksanaan kegiatan ini dalam rutinitas harian mereka. Bahkan dalam bidang kesehatan, shalat Dhuha juga berperan untuk menjaga keseimbangan sirkulasi darah (Boy et al., 2021). Siswa kadang meremehkan kegiatan shalat dhuha, dan bermain-main saat shalat. Untuk itu Guru selalu mengingatkan dan memberikan nasehat terkait pentingnya shalat dhuha. sebagaimana yang dikemukakan Guru piket, beliau mengatakan bahwa kendala muncul karena anak-anak di sisi latar belakangnya dari masyarakat yang kurang memahami ibadah sehingga untuk beribadah sunnah itu perlu pemahaman dan penjelasan yang sungguh-sungguh, sehingga dengan adanya latihan mulai dari sejak dini mungkin diharapkan lambat laun hati mereka akan terpanggil dengan sendirinya. Pembiasaan sejak dini merupakan metode efektif pembentukan karakter dan religiusitas siswa (Huda et al., 2021; Widi, 2023)

Selain itu, dukungan yang diberikan oleh orang tua dalam memberikan pemahaman dan mendorong partisipasi anak-anak mereka dalam shalat dhuha juga memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan program ini. Seperti mengatur jadwal dan membangunkan anak lebih pagi, serta mengantarkan anak agar tiba sesuai jadwal di sekolah. Bahkan ada sebagian orangtua yang menentang program ini karena dianggap merepotkan. Menurut (Ramdan & Fauziah, 2019) sikap orang tua yang tidak peduli dengan program sekolah menjadi faktor penghambat pembentukan karakter anak. Untuk itu Sekolah selalu berkoordinasi agar tercipta pemahaman yang sejalan dengan visi dan misi sekolah terkait manajemen pembentukan karakter disiplin siswa (Pujangga & Mulyani, 2021). Koordinasi dapat dilakukan dengan fleksibel untuk meminimalisir berbagai konflik melalui grup ataupun ketika pertemuan wali murid. Sebagaimana dalam (Sumarsono et al., 2019) bahwa strategi ini berperan dalam meningkatkan kualitas program-program sekolah.

Motivasi yang kuat dari guru dan siswa juga menjadi faktor kunci dalam menjaga konsistensi dan komitmen terhadap pelaksanaan shalat dhuha sebagaimana dalam penelitian (Fajeri et al., 2022). Motivasi yang ditanamkan adalah terbentuknya karakter baik dari shalat

Dhuha yaitu disiplin, terbentuknya keistiqomahan dalam sholat dhuha sebagai sholat sunnah yang memberikan kemudahan dalam rejeki, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT (Umah et al., 2022). Dengan demikian guru termotivasi untuk selalu mengingatkan dan memberikan tambahan ilmu kepada siswa juga menjadi contoh teladan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Rohmah et al., 2021) bahwa guru tidak boleh hanya memberikan teori namun juga menjadi contoh bagi siswa. Sedangkan siswa termotivasi untuk meningkatkan ibadah dan saling mengingatkan dengan teman tentang kedisiplinan melaksanakan sholat dhuha berjamaah di sekolah.

SIMPULAN

Implementasi Sholat Dhuha berjamaah merupakan salah satu metode pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nahdlatul Ulama. Kegiatan ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Program ini telah mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam hal keterlambatan, pelaksanaan tugas dan ketertiban baik saat sholat dhuha maupun dalam memulai pembelajaran di kelas. Implementasi program ini dipengaruhi oleh Faktor-faktor penghambat yaitu pemahaman ilmu, dukungan orang tua, motivasi guru dan siswa. Untuk itu perlu strategi sekolah untuk menyukkseskan program ini dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa Madrasah. Hasil ini dapat diadopsi oleh Madrasah lainnya dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat tadi, sehingga setiap madrasah dapat mewujudkan karakter siswa yaitu kedisiplinan yang baik. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan inovasi-inovasi lain untuk meningkatkan efektivitas sholat dhuha dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.

REFERENSI

- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Boy, E., Lelo, A., Tarigan, A. P., Machrina, Y., Yusni, Y., Harahap, J., Sembiring, R. J., Syafril, S., Rusip, G., & Freeman, C. A. (2021). Salat Dhuha Improves Haemodynamic : A Randomized Controlled Study. *Scientific Foundation SPIROSKI, Skopje, Republic of Macedonia Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(B), 1695–1700.
- Fajeri, S., Husin, Khadijah, S., & Rashid, A. (2022). IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS VALUES THROUGH DHUHA PRAYER AND TAHFIDZ ALQUR `AN ACTIVITIES IN CHILDREN. *The International Conference on Education, Social, Sciences and Technology (ICESST)*, 1(2), 61–69.
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190–4197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>

- Khasanah, M. (2021). Implikasi Ibadah Shalat Dhuha Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Segaran 01 Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang. *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, 1, 2021.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third). Sage Publications.
- Nuraeni, S., & Jaelani, A. (2020). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon. *Indonesia Journal Of Elementary Education*, Vol 2(1), 1–17.
- Pujangga, I. W. P., & Mulyani, N. (2021). Management of Dhuha Prayer Program in Shaping Children ' s Character at Diponegoro 12 Purwokerto Wetan Kindergarten. *Proceeding of The 1 St International Conference on Integrated-Holistic Early Childhood Education (ICIHECE)*, 20, 90–101. <https://doi.org/10.24090/icihece>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 150. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.30308>
- Rostini, D. (2022). THE ROLE OF THE PRINCIPAL IN FORMING THE CHARACTER OF STUDENTS THROUGH DHUHA PRAYER ACTIVITIES. *Tianjin Daxue Xuebao (Ziran Kexue Yu Gongcheng Jishu Ban)/ Journal of Tianjin University Science and Technology*, 55(12), 410–418. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/H26WY>
- Santosa, A. D., Yusoh, S., Subandono, A., Al Mubarak, A. A. S. A., & Surur, A. M. (2022). Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa MTs Al-Amien Kota Kediri melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 129–143. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.445>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Partisipasi Orangtua Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 7–13. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/9772>
- Umah, E. C., Kuswari, R. I., & Anggraini, A. E. (2022). FORMATION OF RELIGIOUS CHARACTER THROUGH HABITUATION DHUHA PRAYER ON LIMITED FACE-TO-FACE LEARNING IN PRIMARY SCHOOL. *The 2nd International Conference on Government Education Management and Tourism (ICoGEMT)+TECH*, 1–9.
- Widi. (2023). Pendampingan pendidikan disiplin karakter pada pembiasaan shalat dhuha di sekolah dasar. *Kenduri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(02), 83–90.
- Widyasari, F., & Kustiarini, K. (2021). Analisis Manajemen Kepala Madrasah dalam Rangka Mewujudkan Visi dan Misi di Madrasah Ibtidaiyah. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(2), 65–79. <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i2.4147>